

DRAFT
RUMUSAN KONGRES PANCASILA IX

Balai Senat UGM, 21-23 Juli 2017

Setelah mencermati hasil diskusi masalah kurikulum dari PAUD hingga perguruan tinggi, Kursus Pancasila, sambutan Rektor Universitas Gadjah Mada, amanat Presiden Joko Widodo, paparan para narasumber, penyaji makalah bebas, diskusi komisi dan sidang pleno selama kongres berlangsung, Tim Perumus menyusun ringkasan sebagai berikut :

1. Kurikulum Pendidikan Pancasila mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, pendidikan keluarga, pendidikan di organisasi kemasyarakatan harus diubah. Permendikbud No. 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian yang menghambat pendidikan Pancasila tersebut harus segera direvisi.
2. Kursus Pancasila menekankan pemahaman :
 - a. Latar belakang mengapa Ir. Soekarno mengajukan Pancasila
 - b. Pancasila 1 Juni 1945
 - c. Pemahaman tentang dasar negara dan agama
 - d. Pemahaman Pancasila sebagai meja statis yang mempersatukan bangsa dan Pancasila sebagai *leitstar* dinamis untuk menjadi bintang petunjuk menuju cita-cita masyarakat adil dan makmur, spiritual dan material
 - e. Pemahaman tentang asal-muasal sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan, Kebangsaan, Kedaulatan Rakyat, Keadilan Sosial secara akademik yang diutarakan oleh Presiden Soekarno pada 1958-1959.
3. Sambutan Rektor UGM menekankan komitmen untuk mengajak seluruh komponen bangsa agar lebih mendalami dan menghayati nilai luhur Pancasila karena Pancasila adalah *living ideology* yang hidup di pemerintahan dan kehidupan masyarakat.
4. Amanat Presiden Joko Widodo berisi :
 - a. Indonesia akan menghadapi perubahan yang cepat khususnya di bidang teknologi, yang akan memengaruhi misalnya ekonomi dan perpolitikan. Sebagai contoh, pemakaian gawai pintar tidak pernah lepas dari anak muda. Membaca koran mungkin akan ditinggalkan diganti dengan media *online*. Dicontohkan lagi, transaksi keuangan tidak menggunakan uang tunai, kartu kredit, tetapi akan menggunakan transaksi keuangan berbasis teknologi. Dengan begitu, karakter generasi muda harus dibekali dengan Pancasila supaya tidak tergerus jaman.

- b. Kita bersyukur memiliki Pancasila. Presiden menceritakan sejarah Afganistan. Beliau bertemu dengan Presiden Afganistan, Ashraf Ghani, yang bertanya bagaimana mengelola negara berpenduduk 250 juta orang dengan 17.000 pulau, 1.100 bahasa lokal, dan 714 suku, negara yang begitu majemuk namun minim gesekan. Di Afganistan ada dua kelompok besar yang saling berperang dan masing-masing membawa “teman” dari luar.
 - c. Presiden menyampaikan kini Indonesia merupakan rujukan internasional yang mampu menjadi negara rukun di tengah kemajemukan. Kita harus berani bersuara lantang mengatakan “Saya Indonesia, Saya Pancasila”.
5. Dr. Agus Maftuh Abegebriel menyampaikan :
- a. Tinjauan akademik sejarah silsilah ideologi radikalisme yang dimulai sebelum era Osama bin Laden sampai gerakan yang ada di dunia dan Indonesia yang sekarang ini. Politisasi teks keagamaan terjadi akibat diaspora dari pertemuan yang diadakan di Peshawar, Pakistan yang menjadi embrio dari “*The Virtual University for Future Islamic Radicalism*”. Pertemuan itu dimotori oleh Intelijen Saudi Arabia, Pakistan (ISI), Israel (Mossad), Amerika (CIA), Inggris (MI-6). Pertemuan itu dimaksudkan untuk melawan penjajah Uni Soviet di Afganistan. Pada saat itu sudah dikhawatirkan akan terjadi diaspora radikalisme ke seluruh dunia. Perwakilan dari Indonesia juga ada, itulah nanti yang akan menyebabkan munculnya gerakan radikalisme di Indonesia.
 - b. Radikalisme agama, baik Islam atau Gereja, sama-sama meyakini adanya “*God Sovereignty*” dan persatuan antara agama dan negara yang tidak terpisahkan. Fundamentalisme Islam menginginkan khilafah global internasional untuk menghegemoni komunitas Amerika (Kristen) yang menguasai dunia.
 - c. Di Indonesia, gerakan radikalisme dengan menggunakan politisasi teks keagamaan mengusung slogan “*Thaghutizing*”. Politisasi teks keagamaan memunculkan hadits politik. Mereka menghalalkan darah untuk yang berada di luar kelompoknya. Cara melumpuhkan *the road of terrorism* diajukan konsep 4D, yaitu *Deny* (tolak ideology kekerasan), *Diminish* (persempit gerakannya), *Defeat* (taklukkan jaringan), *Defense* (pertahankan nilai-nilai kita).
6. Prof. Imam Suprayogo menyampaikan :
- a. Islam di Indonesia adalah Islam moderat yang baik untuk dunia. Oleh karena itu pemerintah harus selektif di dalam mengirim pendidikan ke negara-negara timur tengah dan Asia selatan. Sebaliknya, harus ada kampanye mahasiswa mereka belajar ke Indonesia. Hal itu sudah

dikerjakan di Malang. Segera harus dimunculkan konsep mahasiswa negara Islam kuliah di Indonesia.

- b. Membangun manusia berjiwa Pancasila yang harus dibangun adalah jiwanya sehingga diperlukan kurikulum yang mampu membangun jiwa. Sehingga peserta didik mempunyai karakter Manusia Pancasila. Hal itu akan tercapai apabila peserta didik dekat dengan kitab suci agama masing-masing, dekat dengan tempat ibadah masing-masing, dan ada tokoh panutan.
 - c. Kenyataan sekarang, pendidikan agama belum mampu mendidik jiwa berkarakter Pancasila Indonesia, sehingga diperlukan reformulasi pendidikan agama yang akan menimbulkan rasa kasih sayang sesama agama dan sesama manusia lain agama.
7. Brigjen. Pol. Drs. Ahmad Dofiri, M.Si. menyampaikan :
- a. Setelah Perang Dingin selesai muncul negara adidaya Amerika, yang menunjukkan kemenangan demokrasi liberal. Pada saat yang sama, muncul *nonstate actor* (Osama bin Laden) yang menantang hegemoni Amerika.
 - b. Indonesia merupakan ladang peperangan kedua dalam hal perang terorisme. Untuk melawan terorisme, diperlukan penguatan media massa, termasuk media sosial, penguatan *civil society*, dan supremasi hukum yang jelas, serta program deradikalisasi.
8. Dr. Yudi Latif menyampaikan :
- a. Adanya defisit nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mengurangi defisit tersebut diajukan lima hal, yaitu:
 - Menumbuhkan pemahaman Pancasila secara benar khususnya aspek sejarah dan sosiologi waktu Pancasila dilahirkan.
 - Eksklusivisme, artinya Pancasila merupakan ideologi yang paling pas untuk bangsa Indonesia.
 - Mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin
 - Memperkuat kelembagaan
 - Diperlukan keteladanan

Kalaupun keteladanan hari ini dianggap tidak ada yang Pancasila-lais, harus diberikan sejarah keteladanan para pendiri bangsa.
 - b. Dalam menyusun program pembinaan ideologi Pancasila, diperlukan beberapa indikator keberhasilan dalam bentuk indeks realisasi Pancasila.
 - c. Dalam menyusun program pembinaan ideologi Pancasila harus diajarkan berdasar lapisan pemikiran mitos, logos, dan etos. Mitos menimbulkan keyakinan bahwa Pancasila itulah yang paling baik. Ini bisa digarap melalui hal-hal yang sederhana misalnya melalui seni. Logos diartikulasikan dalam pelbagai ilmu misalnya Pancasila di dalam

ilmu biologi. Etos akan menimbulkan tindakan sebagai manusia Pancasila.

9. Bupati Alor Amon Djobo menyampaikan :
 - a. Prestasi dalam menjaga kebhinekaan di Kabupaten Alor. Toleransi agama di Alor sangat baik. Sebagai contoh, untuk memasang kubah masjid, kubah tersebut semalaman dimasukkan gereja didoakan secara Kristiani lalu esok pagi dibawa ke masjid diiringi lagu-lagu rohani lalu diserahkan ke pengurus masjid untuk dipasang. Sebaliknya, pemasangan salib gereja semalaman dimasukkan di dalam masjid untuk didoakan secara Islam terlebih dahulu, lalu esok paginya dibawa ke gereja diiringi lagu-lagu sholawat baru diserahkan ke pengurus gereja untuk dipasang. Itu merupakan tradisi dan mengapa bisa ada rasa toleransi yang tinggi karena sebelum kedatangan agama Islam atau Kristiani, mereka sudah mempunyai budaya dan tradisi yang kuat sehingga kehadiran agama di belakang hari menyatu dengan tradisi yang ada.
 - b. Prinsip untuk menjadi pimpinan Pancasila adalah sederhana, jujur, merakyat.
10. Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo menyampaikan :
 - a. Implementasi sila pertama Pancasila yang dilakukan di Kulon Progo adalah mengumpulkan infaq, sedekah, dan dana bantuan gereja untuk menyejahterakan rakyat miskin.
 1. Dalam implementasi sila Keadilan Sosial, membentuk toko jejaring waralaba diambil alih koperasi kepunyaan sendiri.
 2. Koperasi Gula Merah, sebelumnya gula kelapa bentuk batok lalu dengan teknologi menjadi kristal gula merah lalu nilai jual bertambah sehingga pendapatan petani gula bertambah.
 3. Gerakan “Bela Beli Kulon Progo”, semangat untuk membeli produk hasil Kulon Progo bersamaan dengan Gerakan “*Ngopo Tuku*”.
 4. Memproduksi “AirKu” mengganti air produksi luar.
 5. Melaksanakan program bedah rumah tiap Minggu, gotong royong kerja bakti sehingga rata-rata bisa membangun satu rumah dan lima belas jamban per minggu.
 6. Melaksanakan program Gentong Rembes (tempat tandon air yang bocor). Di sekitar gentong yang rembes itu karena air mengalir di sekitarnya, suasana menjadi sejuk. Ini menggambarkan orang kaya bisa menyejahterakan rakyat sekitar, lingkungan yang baik akan menyehatkan.
 7. Gerakan Proberas, untuk meningkatkan kualitas kelompok tani dan pengusaha kecil :
 - PNS membeli beras petani lokal
 - Raskin diganti beras daerah (Rasda)

- Mengembangkan varietas baru untuk beras premium Kulon Progo
 - Produksi beras premium organik.
8. Gerakan *Ngopo Tuku* (mengapa harus membeli, membuat sendiri bisa lalu mengapa harus membeli produk dari luar) berhasil dalam bidang teh, kopi, batik.
 9. Implementasi Pancasila dalam bidang politik, demokrasi tidak satu orang satu suara tetapi demokrasi kekeluargaan. Di Kulon Progo terdapat 937 dukuh yang menghabiskan dana cukup besar, dan menimbulkan politik uang dan konflik antar warga setempat. Karena itu, pemilihan dukuh diselenggarakan dengan musyawarah mufakat.
 10. Melawan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) berbasis ideologi karena bila berbasis teknologi kita kalah.

KESIMPULAN

1. Tentang pendidikan
2. Dari Kursus Pancasila Presiden Soekarno dan amanat Presiden Joko Widodo :
 - a. Diperlukan ilmu sejarah (Sejarah Indonesia dan sejarah dunia). Presiden Joko Widodo menerangkan tentang perang saudara di Afganistan. Saat sesi tanya jawab dengan mahasiswa, presiden memberikan pelajaran ilmu bumi (Indonesia berpenduduk 250 juta jiwa, memiliki 17.000 pulau, 1.100 bahasa lokal, dan 714 suku bangsa). Untuk mempersatukan semuanya, diperlukan dasar yang kuat yaitu Pancasila.
 - b. Masih belum jelas tentang pemahaman lahirnya Pancasila
 - c. Masih belum jelas asal-muasal adanya sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan, Kebangsaan, Kedaulatan Rakyat, dan Keadilan Sosial.
3. Dari Dr. Agus Maftuh Abegebriel diperlukan sejarah radikalisme di Indonesia. Untuk menangkal radikalisme, diajukan usul 4D dan reformulasi pendidikan agama.
4. Dari Dr. Yudi Latif karena pembinaan ideologi Pancasila belum ada indikator keberhasilan pembinaan ideologi Pancasila maka diperlukan penyusunan indikator tersebut.
5. Hari ini, implementasi Pancasila sudah ada di pelbagai daerah misalnya Kabupaten Alor dan Kabupaten Kulon Progo. Keberhasilan itu harus disebarluaskan, disesuaikan dengan situasi kondisi daerah masing-masing.

REKOMENDASI

1. Pengetahuan sejarah dan ilmu bumi harus dipahami oleh seluruh komponen bangsa, terutama sampai Rukun Tetangga dan Rukun Warga, bahwa Indonesia terdiri atas 250 juta jiwa, 17.000 pulau, 1.100 bahasa lokal dan 714 suku daerah.
2. Yang bisa mempersatukan semua itu adalah dasar negara Pancasila.
3. Negara melaksanakan 4D untuk menangkal radikalisme.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat kepada NKRI berdasar Pancasila untuk peradaban baru bangsa Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juli 2017

Tim Perumus

Makalah dan hasil diskusi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesimpulan dan rekomendasi.